

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru maupun calon guru diharuskan mempunyai kompetensi guru yang mengacu pada undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan ketekunan untuk mampu menjadi guru yang profesional. Selaku calon guru diharapkan dapat menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, calon guru akuntansi membutuhkan ambisi yang mendalam terkait dengan karakter dari akuntansi yang membutuhkan beberapa unsur-unsur.

Dalam akuntansi, laporan keuangan pasti melalui proses yang panjang supaya menjadi informasi ekonomi/keuangan bagi yang membutuhkan". Akuntansi mengandung unsur Menghitung, mengidentifikasi dan mengelompokkan maka dari itu diperlukan konsentrasi, ketelitian, keakuratan beserta kerapian ketika pengerjaannya. Maka dari itu, keluasan pikiran dan kegigihan harus dimiliki dalam proses belajar akuntansi.

Sehingga mahasiswa pendidikan akuntansi dituntut secara benar dalam proses belajarnya dimasa perkuliahan, namun realitanya masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai keahlian untuk mengelola aktivitas belajarnya, tidak dapat mengatur diri sendiri, tidak dapat mengefektifkan waktu belajar yang mengakibatkan mahasiswa menunda pekerjaan tugas kuliah dan lebih memilih

mengerjakan hal-hal yang mereka suka. Hal ini terlihat dari kebiasaan pelajar yang suka jalan-jalan atau nongkrong-nongkrong, bermain sosial media dan bermain game online sampai berjam-jam.

Penundaan dalam pekerjaan dikatakan sebagai prokrastinasi. Penundaan adalah kegagalan pengaturan diri yang mempengaruhi sekitar setengah dari populasi peserta didik. Perilaku menunda yang dikerjakan mahasiswa dalam akademik disebut sebagai prokrastinasi akademi. Semua orang pasti pernah melakukan penundaan tanpa melihat jenis kelamin, usia atau pun status pekerjaan, diperkirakan 90% mahasiswa terlambat, 25% masuk kategori sulit dan putus kuliah. Perilaku menunda-nunda walau tampak seperti hal yang umum terjadi namun perilaku menunda-nunda merupakan hal yang merugikan (Zahraningsih & Abdurrohman, 2019).

Salah satu sebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah rendahnya kemampuan strategi dan pengaturan diri dalam belajar yang disebut sebagai regulasi diri. Regulasi diri atau *self regulation* adalah kemampuan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Istilah *self regulation* yang digunakan dalam belajar dikenal sebagai *self regulated learning*. Zimmerman (1989) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai proses dimana mahasiswa mengaktifkan dan mengendalikan kognisi, perilaku, dan perasaan yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pangestu (2021) bahwa *self regulated learning* merupakan suatu

carasat peserta didik mengolah emosi, prilaku dan pikiran untuk mencapai tujuan belajar.

Mahasiwa yang memiliki yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah, cenderung kurang memiliki rencana, dan usaha yang keras dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiwa akan mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, pasif dalam perkuliahan sehingga mengakibatkan terjadi penundaan dalam pekerjaan tugas kuliah. Belajar mengendalikan diri merupakan sebuah konsep yang dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam hal perilaku atau kontrol manusia. Mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* yang baik tahu bagaimana cara melindungi dirinya sendiri gangguan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Pada penelitian Maghfiroh, dkk (2022) menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik serta pada penelitian Chotimah & Nurmufidah (2020) juga menunjukkan bahwa ada efek negatif yang signifikan dari *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Mahasiswa mempunyai *self regulated learning* atau pengaturan diri yang kurang maka mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain *self regulated learning* adalah perfeksionisme. Perfeksionisme adalah keinginan untuk mencapai kesempurnaan dikuti dengan standar yang tinggi untuk diri sendiri, standar yang tinggi untuk orang lain, dan percaya bahwa orang lain memiliki pengharapan yang kesempurnaan untuk dirinya dan memotivasi (Hewitt & Flet, 1991). Orang mungkin berpikir bahwa orang-orang yang perfeksionis dan

berusaha menuju kesuksesan tidak akan melakukan prokrastinasi saat menyelesaikan tugas. Namun, gejala atau hasil dari perfeksionis dapat mencakup dari prokrastinasi dalam pekerjaan awal yang akan dinilai, keterlambatan penyelesaian tugas yang terlalu lama dan berulang kali merasa perlu untuk memulai kembali karena pekerjaan harus sempurna dari awal sampai proses akhir. Jadi perfeksiois akan menunda mengumpulkan tugas karena mereka membutuhkan waktu yang banyak dalam mengerjakan tugas hingga sempurna menurut standar yang mereka buat. Hal ini di dukung oleh penelitian Sindhi & Wahyudin (2019) yang menunjukkan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian Azizah & Kardiyen (2020) juga menunjukan bahwa variabel perfeksionisme berpengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Jadi semakin tinggi perfeksionisme mahasiswa maka akan semakin tinggi kemungkinan seseorang tersebut melakukan prokrastinasi akademik.

Dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sholehah, dkk(2019) prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Sebelas sebesar 55% pada prokrastinasi tugas kuliah, 45% prokrastinasi pada saat belajar menghadapi ujian dan 75,5% mahasiswa menyelesaikan tugas dengan cepat jika telah mendekati deadline. Dari penelitian Sholehah ini diketahui prokrastinasi akademik cukup besar pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Unversitas Negeri Sebelas Maret. Mahasiswa pendidikan akuntansi masih banyak yang melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas kuliah serta tidak langsung belajar saat sedang menghadapi kuis.

Oleh karena itu penulis melakukan observasi awal yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket secara online (google Form) terhadap 32 responden yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Observasi Awal
Matakuliah yang Sering Ditunda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Akuntansi keuangan lanjutan II	9	28,1	28,1	28,1
Akuntansi manajemen	7	21,9	21,9	50,0
Valid Akuntansi pajak	3	9,4	9,4	59,4
Akuntansi sektor publik	9	28,1	28,1	87,5
Pemeriksaan akuntansi	4	12,5	12,5	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 mahasiswa pendidikan akuntansi masih sering melakukan penundaan terkhusus nya pada mata kuliah akuntansi. Matakuliah akuntansi yang sering ditunda mahasiswa, yaitu pada matakuliah akuntansi keuangan sebesar 28,1% dan pemeriksaan akuntansi 28,1%. Alasan yang ditemukan pada observasi ini yaitu pendidikan akuntansi melakukan penundaan pada tugas kuliah karena mereka lebih nyaman berpikir saat mengerjakan tugas ketika sudah tenggat waktu pengumpulan, membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk memahami agar tidak salah dalam mengerjakannya, tidak percaya diri terhadap jawaban sendiri, stress yang dialami diawal membuat mereka menunggu mood untuk mengerjakan dan ada juga yang beralasan bahwa ada nya

kegiatan keluarga membuat mereka menunda pekerjaan kuliah yang berarti mahasiswa tersebut belum dapat mengatur waktu dalam pekerjaan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa 32 mahasiswa pendidikan akuntansi melakukan prokrastinasi dengan mata kuliah yang berbeda-beda. Padahal prokrastinasi pada akademik peserta didik baik itu kecil atau besarnya dapat membuat dampak buruk terhadap akademik peserta didik dan prokrastinasi akademik yang dilakukan bukan lah hal yang baik, yang dapat membuat kompetensi guru dapat tercapai bagi mahasiswa pendidikan akuntansi sebagai calon guru. Sehingga hal ini penting untuk diteliti

Research gap dari penelitian terdahulu didapati adanya pengaruh antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Di penelitian Mardiani, dkk (2021) mengenai hubungan antara locus of control dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara locus of control dengan prokrastinasi akademik. Disisi lain, tidak ada hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik. Mardiani, dkk (2021) juga menyarankan untuk menggunakan variabel regulasi diri untuk diteliti pada penelitian selanjutnya". Oleh sebab itu penulis memutuskan menggunakan variabel regulasi diri untuk diteliti pengaruhnya dengan prokrastinasi akademik dan juga memverifikasi ulang variabel perfeksionisme sehingga penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang lebih berkembang dan tervalidasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Self-regulated Learning* dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED**”.

1.2. Inditifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Kemampuan mengatur diri sendiri (*self-regulated*) dalam mengelola aktivitas belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan tergolong rendah.
2. Perfeksionisme dalam belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan tergolong tinggi, sehingga mengakibatkan terjadi prokrastinasi akademik.
3. Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Stambuk 2019 dan 2020 Negeri Medan tergolong tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu pengaruh *self regulated learning* dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antar *self-regulated learning* dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan akuntansi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik
2. Untuk mengetahui pengaruh antara perfesionisme terhadap prokrastinasi akademik
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *self-regulated Learning* dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dibidang pendidikan mengenai *self-regulated learning*, perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.

b. Secara Praktis

1. Penulis

Untuk dapat menambah pemahaman mengenai penyusunan karya ilmiah serta memberikan wawasan mengenai *self-regulated learning*, perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa

2. Intitusi

Untuk dapat memberikan edukasi tentang prokrastinasi akademik sehingga mahasiswa memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya kedisiplinan dalam memulai dan menyelesaikan tugas kuliah

3. Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa supaya dapat mengurangi prokrastinasi akademik dengan mengembangkan *self-regulated learning*

4. Peneliti Lain

Dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian lain yang berhubungan dengan *self-regulated learning* dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik.